

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAK BOLA**



**Oleh
I Putu Pranatha
NIM 0916011006**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAK BOLA

I Putu Pranatha
NIM. 0916011006

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: pranathaputu@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar, berjumlah 40 orang dengan rincian 15 siswa putra dan 25 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar *passing control* sepak bola sebesar 5,53 (cukup aktif), pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 1,07% menjadi 6,6 (cukup aktif) dan meningkat sebesar 1,99% menjadi 8,59 (sangat aktif) pada siklus II. Analisis data hasil belajar *passing control* sepak bola pada observasi awal secara klasikal sebesar 73,19%, pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 4,95% menjadi 78,14% dan meningkat sebesar 9,33% menjadi 87,47% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola.

Abstract : This study aimed at improving activities and learning result of football passing control technique throught the implementation of cooperative learning style tipe GI at X.IPA.2 students of SMA N 1 Gianyar. This study is a classroom based action reserch which was dome in two cycles, consist of action plan, treatment, observation or evaluation and reflection. The subject of the study was X.IPA.2 students of SMA N 1 Gianyar which consist of 40 students, 15 male students and 25 female students. Data was analyzed through using descriptive statistic analysis. The result of analysis data of the pre-observation of football passing control learning activities was 5,53 (active enough), in the first cycle, learning activities was increase to 1,07% become 6,6 (avtive enough) and was increase to 1,99% become 8,59 (very active) in the second cycle. The data analysis result of football passing control learning activities in the pre-observation classically was 73,19%, in the first cycle increase to 4,95% become 78,14% and increase to 9,33% become 87,47% in the second cycle. Based on the data analysis result and the discussion, can be concluded that activities and learning result of football passing control technique improved through the implementation of cooperative learning style type GI at X.IPA.2 students of SMA N 1 Gianyar in academic year 2013/2014. Penjasorkes teachers are suggested to use cooperative learning style GI since it could improve the activities and learning result of football passing control technique.

Kata-kata kunci: GI, aktivitas, hasil belajar, *passing control* sepak bola.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dimana dari interaksi tersebut siswa diharapkan mendapatkan pemahaman dan kemajuan hasil belajar tentang ajaran yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar (Santyasa, 2007: 7). Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut selalu terkait dengan beberapa faktor, salah satunya siswa adalah faktor internal lain siswa yang bersangkutan. Faktor internal siswa adalah faktor yang timbul dari dalam siswa, seperti siswa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Slameto, 2003: 54-60).

Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk mencapai dan menghasilkan perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Depdiknas, 2006: 163).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan tanggal 30 Juli 2013 di kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar pada materi teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) dengan jumlah siswa 40 orang dan berpedoman pada konversi nilai mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 1 Gianyar, ketuntasan secara individu 80%, ketuntasan klasikal 80% maka, dari data persentase di kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar tingkat ketuntasan klasikalnya baru mencapai 73,19% sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 80%. Berdasarkan hasil observasi awal, persentase aktivitas belajar siswa teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam dapat disimpulkan, aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 6 orang (15%), cukup aktif sebanyak 26 orang (65%), kurang aktif sebanyak 8 orang (20%), dan sangat kurang aktif tidak ada (Data Primer, Juli 2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa masih kurang aktif adalah: (1) dilihat dari segi visual, siswa belum bisa mengamati orang lain dalam

mendemonstrasikan teknik *passing control* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam), (2) dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses belajar, (3) dari segi mental siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (4) dari segi emosional siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik *passing control* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam)

Hasil belajar teknik *passing* (kaki bagian dalam sepak bola) siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (10%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 36 orang (90%). Siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 4 orang (10%), cukup baik sebanyak 20 orang (50%), kurang baik sebanyak 15 orang (37,5%), sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,5%). Hasil belajar teknik *control* (kaki bagian dalam sepak bola) siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (37,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (62,5%). Siswa yang berada pada katagori sangat baik sebanyak tidak ada, baik sebanyak 15 orang (37,5%), cukup baik sebanyak 17 orang (42,5%), kurang baik sebanyak 8 orang (20%), dan sangat kurang baik tidak ada. Maka didapat persentase rata-rata hasil belajar *passing control* (kaki bagian dalam sepak

bola) sebesar 73,19% (Data Primer, Juli 2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang aktif adalah: (1) dilihat dari aspek kognitif siswa pada materi teknik *passing control* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam), siswa masih belum memahami teori dari materi tersebut secara mendalam, (2) dilihat dari aspek afektif siswa pada materi teknik *passing control* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam), kemampuan siswa pada aspek ini sudah cukup baik, (3) dilihat dari aspek psikomotor siswa pada materi teknik *passing control* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam), masih banyak siswa yang keliru dalam melakukan gerakan.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting di dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya pelajaran teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam). Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola pada siswa kelas X.IPA.2 SMA

Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimana para siswa di libatkan sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik ataupun cara untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam teknik dasar proses kelompok (*group proses skill*). Para guru yang menggunakan tipe GI umumnya membagi kelas menjadi berbagai kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Para siswa memiliki topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah diperoleh, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di dalam kelas secara menyeluruh (Nurhadi dkk, 2004: 65). Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe GI antara lain: (a) Timbulnya rasa motivasi dalam memecahkan suatu masalah. (b) Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab di dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan. (c) Siswa akan lebih terlatih untuk menganalisis, mensintesis, mengumpulkan data dan memecahkan suatu permasalahan dalam kelompoknya.

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain

termasuk penjaga gawang. Dalam bermain sepak bola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan. Sepak bola dimainkan diatas lapangan rumput yang rata, berbentuk segi empat panjang dimana lebar lapangannya kurang lebih berbanding tiga dengan empat, panjang lapangan 90 m sampai 120 m dan lebar 45 m sampai 90 m” (FIFA, 2007: 4).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian guru sebagai peneliti dengan rancangan terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi (Kanca, 2010: 133). Penelitian ini melibatkan kerja sama kolaboratif antara guru penjasorkes kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar dengan teman sejawat, dosen ahli, dengan melibatkan seluruh siswa kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 orang yaitu 15 orang siswa putra dan 25 orang siswa putri pada tahun pelajaran 2013/2014 (Kanca, 2010: 146).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas

belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik dasar *passing control* sepak bola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 6,89 kategori (cukup baik). Siswa yang sudah aktif 21 orang (52,5%) dan siswa yang belum aktif 19 orang (47,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif tidak ada orang (0%), aktif sebanyak 21 orang (52,5%), cukup aktif sebanyak 18 orang (45%), kurang aktif 1 orang (2,5%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar Teknik *Passing Control* Sepak Bola Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	21 orang siswa (52,5%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	21 siswa	52,5%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	18 siswa	45%	19 orang siswa (47,5%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	1 siswa	2,5%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			40 siswa	100%	40 orang siswa (100%)

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal 78,87 kategori (cukup baik). Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (35%) dan siswa yang tidak tuntas 26 orang (65%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat baik tidak ada orang (0%), baik sebanyak 14 orang (35%), cukup aktif sebanyak 26 orang (65%), kurang baik tidak ada (0%) dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2. Data Hasil Belajar Teknik *Passing Control* Sepak Bola Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	90-100	0	0%	A	Sangat Baik	14 orang siswa (35%) Tuntas
2	80-89	14 siswa	35%	B	Baik	
3	70-79	26 siswa	65%	C	Cukup Baik	26 orang siswa (65%) Tidak Tuntas
4	60-69	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-59	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		40	100%			40 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,44. Siswa yang sudah aktif 37 orang (92,5%) dan siswa yang belum aktif 3 orang (7,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif sebanyak 13 orang (32,5%), aktif sebanyak 24 orang (60%), cukup aktif sebanyak 3 orang (7,5%), sedangkan untuk kategori kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar dengan jumlah aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,44 berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**.

Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar Teknik *Passing Control* Sepak Bola Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	13 siswa	32,5%	37 orang siswa (92,5%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	24 siswa	60%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	3 siswa	7,5%	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			40 siswa	100%	40 Orang siswa (100%)

Hasil analisis data hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal 86,99 kategori (baik). Siswa yang tuntas sebanyak 37 orang

(92,5%) dan siswa yang tidak tuntas 3 orang (7,5%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat baik tidak ada orang (0%), baik sebanyak 37 orang (92,5%), cukup aktif sebanyak 3 orang (7,5%), kurang baik tidak ada (0%) dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar dengan jumlah aktivitashasil belajar siswa secara klasikal 86,99berada pada rentang 80 - 89 yang berada dalam kategori **baik**.

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar Teknik *Passing Control* Sepak Bola Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	90-100	0	0%	A	Sangat Baik	37 orang siswa (92,5%) Tuntas
2	80-89	37 siswa	92,5%	B	Baik	
3	70-79	3 siswa	7,5%	C	Cukup Baik	3 orang siswa (7,5%) Tidak Tuntas
4	60-69	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-59	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		40	100%			40 siswa (100%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,89. Dilihat dari kriteria tersebut, maka aktivitas belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) pada siklus I secara klasikal tergolong **cukup aktif**. Adapun data aktivitas belajar

siswa secara individu yaitu sebagai berikut, siswa yang sudah aktif 21 orang (52,5%) dan siswa yang belum aktif 18 orang (45%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 21 orang (52,5%), cukup aktif sebanyak 18 orang (45%), kurang aktif 1 orang (2,5%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas aktivitas belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan aktivitas belajar di sekolah SMA Negeri 1 Gianyar pada umumnya.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh data aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,44. Dilihat dari kriteria tersebut, maka aktivitas belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) pada siklus II secara klasikal tergolong aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut, siswa yang sudah aktif 37 orang (92,5%) sudah aktif dan 3 orang siswa (7,5%) belum aktif. Adapun rincian sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 13 orang (32,5%), aktif sebanyak 24 orang (60%), cukup aktif sebanyak 3 orang (7,5%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Dilihat dari hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing*

control sepak bola (kaki bagian dalam) dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar 37,5% dari 15% (belum aktif) pada observasi awal menjadi 52,5% (belum aktif) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 40% dari 52,5% (belum aktif) pada siklus I menjadi 92,5% (sudah aktif) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 77,5% dari 15% (belum aktif) pada observasi awal menjadi 92,5% (sudah aktif) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Dengan memperhatikan data aktivitas belajar tersebut, peneliti merekomendasikan kepada guru penjasorkes supaya lebih memperhatikan siswa khususnya yang tergolong kurang beraktivitas dalam proses pembelajaran dan memberikan tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) pada siklus I adalah sebesar 35% berada pada kategori sangat kurang baik. Beberapa siswa yang tergolong kategori tidak tuntas secara individu yaitu sebanyak 26 orang dengan nilai C (cukup). Artinya nilai 26 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) siklus I berada pada rentang 0-59 dengan kategori sangat kurang baik (tidak

tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 14 orang siswa (35%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 26 orang siswa (65%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) secara individu pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum tergolong kategori tuntas.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, diketahui terdapat 26 orang siswa yang tergolong tidak tuntas. Maka, pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa secara klasikal materi teknik *passing control* sepak bola kaki bagian dalam pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) secara klasikal sebesar 86,99. Artinya nilai 86,99 pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola kaki bagian dalam siklus II berada pada rentang 80-89 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: 37 orang (92,5%) siswa

tuntas dan 3 orang (7,5%) siswa tidak tuntas, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 37 orang siswa (92,5%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 3 orang (7,5%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang. Berdasarkan analisis data pada siklus II, diketahui tidak terdapat siswa yang tergolong tidak tuntas. Sehingga bisa dikatakan bahwa hampir semua siswa tidak mengalami permasalahan seperti yang muncul pada observasi awal dan siklus I.

Berdasarkan uraian di atas, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Krisna, (2012: xi), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada

siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2011/2012. (2) Dalam jurnal penelitian Edi Harta Guna, (2013) menemukan bahwa, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI A Keuangan SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, sehingga tidak terjadi kesenjangan lagi dalam proses pembelajaran. Dan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam), adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya memilih satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepak bola.

SIMPULAN

Aktivitas belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Demikian juga dengan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.IPA.2 SMA Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Ada tiga hal yang perlu ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Pertama, diharapkan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pembelajaran sepak bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepak bola. Kedua, bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI sesuai dengan materi yang akan diberikan. Ketiga, bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam).

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, I W. K. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (*Roll*) Senam Lantai pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tampak Siring Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- FIFA. 2007. *Peraturan Permainan*. Jakarta: PSSI
- Harta Guna, I Komang. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas XI A Keuangan SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013". Tersedia pada ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/337. (diakses tanggal 16 September 2013).
- Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Buku Ajar. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santayasa dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Undiksha.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.